

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya telah dideskripsikan sehingga rumusan masalah mengenai estetika Tari Ekalaya karya R. Ono Lesmana Kartadikoesoemah di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang yang telah dipaparkan dapat terjawab dengan deskriptif analisis. Hasil penelitian Tari Ekalaya memiliki tiga faktor utama yang mendukung estetika tarian ini. ketiga faktor tersebut yaitu wujud, bobot, dan penampilan.

Pada bagian wujud tari, yang terbagi menjadi dua yaitu bentuk dan struktur. Bentuk pada Tari Ekalaya menjelaskan mengenai garis dan bentuk ragam gerak yang spesifik dalam koreografi. Khususnya pada koreografi Tari Ekalaya sangat berhubungan dengan bobot tarian yang menggambarkan kegembiraan Ekalaya dalam keberhasilannya memanah. Struktur Iringan tari bersinergi untuk memperkuat suasana tari dalam suatu pertunjukan. Bobot menjelaskan mengenai bagaimana analisis isi pada karya tari yang meliputi gagasan, suasana (*mood*), dan pesan atau ibarat. Adapun penampilan yang menjadi unsur pendukung

pada pertunjukan tarian ini tidak terlepas dari tata rias/*make-up* dan busana tari yang berkesinambungan antara penokohan, pencipta, dan latar belakang kehidupan pencipta.

Ketiga unsur estetika melalui pendekatan estetika instrumental merupakan tiga dimensi nilai yang saling mengisi dan melengkapi membentuk kesatuan dalam memberikan identitas terhadap repertoar Tari Ekalaya.

4.2 Saran

R. Ono Lesmana Kartadikoesoemah adalah tokoh tari yang sudah mempunyai predikat *maestro* berkat kreativitas dan pengabdianya dalam bidang tari khas *Kasumedangan*. Berkat kreativitas yang dihasilkannya menjadi sosok yang dikenal dan menjadi *icon* di Sumedang. Dengan demikian, sebagai upaya pelestarian agar kelangsungan hidup dari karya tarinya tidak tergerus oleh jaman. Salah satunya adalah Tari Ekalaya yang sebaiknya harus menjadi perhatian beberapa pihak. Seperti pemerintah daerah yang seharusnya mempunyai itikad untuk melestarikan sekaligus mengembangkan aset budaya dengan merealisasikan beberapa kegiatan seperti mengadakan pertunjukan rutin tahunan yang menampilkan karya tari R. Ono, membuat perlombaan karya-karya tari R. Ono, bertujuan agar kekayaan

lokal menjadi tetap lestari dan senantiasa berupaya untuk *ngamumule* Tari Wayang *Kasumedangan* khususnya Tari Ekalaya.

Disarankan agar Padepokan Sekar Pusaka dijadikan mitra oleh ISBI Bandung, mengingat peran penting sanggar sebagai pilar pengembangan seni. Padepokan Sekar Pusaka memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran dan pelatihan seni bagi mahasiswa dan akademisi sebagai wadah pelestarian dan pengembangan seni tradisional. Selain itu, penting bagi para siswa dan generasi muda untuk terus berlatih secara konsisten di sanggar, agar keterampilan seni di sanggar/padepokan tersebut terus berkembang sekaligus menjaga kelestarian seni tradisional.

Selain itu juga bagi penelitian mendatang dapat memfokuskan pada model pewarisan Tari Ekalaya di lingkungan Padepokan Sekar Pusaka, khususnya bagaimana proses pendidikan dan pelatihan tari dilakukan, serta bagaimana generasi muda menerima, memahami, dan melanjutkan warisan ini. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan dokumentasi visual secara menyeluruh (foto dan video dengan kualitas tinggi) serta digitalisasi naskah, notasi, atau arsip lain sebagai bentuk pelestarian karya tari tradisional yang mulai jarang dipentaskan secara aktif.